BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta menunjang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Keberadaan sistem transportasi yang baik mampu meningkatkan aksesibilitas, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta memperkuat keterhubungan antarwilayah. Dalam konteks pembangunan wilayah, transportasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana perpindahan manusia, tetapi juga menjadi elemen strategis dalam mendorong pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia menegaskan bahwa sistem transportasi yang terintegrasi dan berkelanjutan menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat secara efektif (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2025).

Di Provinsi Sumatera Utara, transportasi darat memiliki peranan yang sangat strategis karena kondisi geografis wilayah yang beragam, meliputi kawasan dataran tinggi, pegunungan, hingga pesisir pantai. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan akan konektivitas antarwilayah menjadi semakin tinggi, baik untuk mendukung mobilitas masyarakat maupun aktivitas distribusi barang dan jasa. Oleh karena itu, keberadaan angkutan umum yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang kelancaran aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai daerah (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2025).

Selain mendukung konektivitas wilayah, angkutan umum juga memiliki peran penting dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan

pribadi. Penggunaan angkutan umum yang optimal dapat membantu mengurangi tingkat kemacetan, meningkatkan efisiensi penggunaan energi, serta mengurangi dampak lingkungan akibat tingginya penggunaan kendaraan pribadi. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat menyatakan bahwa transportasi umum yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan aksesibilitas masyarakat dan mendukung pembangunan wilayah yang berkelanjutan (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 2025). Dengan demikian, pengembangan sistem transportasi umum yang efisien dan berkelanjutan menjadi kebutuhan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat modern.

Salah satu trayek transportasi darat yang memiliki peranan penting di Provinsi Sumatera Utara adalah trayek Sibolga–Medan. Kota Medan merupakan pusat kegiatan ekonomi, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, serta simpul transportasi utama di Provinsi Sumatera Utara. Sementara itu, Kota Sibolga merupakan kota pelabuhan di kawasan pesisir barat Sumatera Utara yang memiliki potensi besar di bidang perikanan dan perdagangan laut serta menjadi pintu gerbang menuju Kepulauan Nias. Posisi strategis kedua wilayah tersebut menjadikan konektivitas Sibolga–Medan sangat penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi antarwilayah (Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2025).

Namun demikian, sektor transportasi darat antar kota di Sumatera Utara masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi oleh masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2025, jumlah kendaraan bermotor di

Sumatera Utara mencapai 8.385.863 unit, yang didominasi oleh sepeda motor sebanyak 7.169.777 unit. Tingginya jumlah kendaraan pribadi tersebut menunjukkan adanya peningkatan mobilitas masyarakat sekaligus kecenderungan penggunaan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi utama (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2025). Fenomena serupa juga terjadi di Kota Sibolga sebagai salah satu wilayah pada trayek penelitian. Data menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor di Kota Sibolga mencapai 57.863 unit dengan dominasi sepeda motor sebanyak 52.493 unit (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2025). Tingginya penggunaan kendaraan pribadi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki alternatif transportasi yang lebih fleksibel dibandingkan angkutan umum maupun travel antar kota. Kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi keberlangsungan jasa angkutan umum, khususnya layanan travel pada trayek Sibolga–Medan.

Meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi berdampak pada menurunnya ketergantungan masyarakat terhadap jasa transportasi travel antar kota. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi operator travel dalam mempertahankan keberlangsungan usaha serta loyalitas pelanggan di tengah persaingan moda transportasi yang semakin tinggi. Pada trayek Sibolga–Medan terdapat berbagai operator travel yang melayani rute tersebut, antara lain Makmur, Bintang Utara, Poda Nauli, PT Flores, CV SBI, PT MTS, Toraja, PT Palapa, PT Med Paimaham Trans, PT Sarina Travel, PT Reflesia Nauli, Winda Zega, CV Salomo Travel, CV Mega Travel, CV Citra Nusantara, CV Indah, CV Rafale Travel Tour, CV Bengawan Taxi Aling, dan CV Rapand Travel. Tarif yang ditawarkan oleh masing-

masing operator berkisar antara Rp125.000 hingga Rp200.000 tergantung jenis armada dan fasilitas pelayanan yang diberikan.

Di tengah persaingan tersebut, Rapand Travel memiliki karakteristik pelayanan yang cukup berbeda dibandingkan operator lainnya. Rapand Travel menerapkan sistem pelayanan door-to-door secara konsisten sehingga mampu memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan perjalanan. Selain itu, fleksibilitas pemesanan melalui telepon dan WhatsApp disertai respons pelayanan yang cepat memberikan kemudahan akses layanan bagi pengguna jasa. Dari sisi operasional, Rapand Travel juga menjaga kualitas armada yang digunakan dengan kondisi kendaraan yang layak jalan, bersih, serta jumlah penumpang yang dibatasi untuk menjaga kenyamanan selama perjalanan. Keunggulan tersebut menjadikan Rapand Travel mampu menciptakan pelayanan yang lebih nyaman, aman, dan terpercaya sehingga tetap memiliki loyalitas pelanggan yang tinggi.

Selain sistem pelayanannya, Rapand Travel juga mengoperasikan beberapa jenis kendaraan, yaitu Isuzu Panther, Toyota Avanza, Daihatsu Xenia, dan Daihatsu Sigra dengan kapasitas tujuh penumpang. Masing-masing kendaraan memiliki karakteristik operasional yang berbeda, baik dari sisi konsumsi bahan bakar, umur kendaraan, maupun biaya perawatan. Oleh karena itu, analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui kesesuaian antara tarif yang ditetapkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan operator.

Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada kendaraan Daihatsu Xenia karena kendaraan tersebut merupakan armada yang paling dominan digunakan oleh Rapand Travel pada trayek Sibolga–Medan dan memiliki tingkat

operasional yang lebih tinggi dibandingkan jenis kendaraan lainnya. Selain itu, Daihatsu Xenia dinilai mewakili karakteristik kendaraan travel antar kota pada umumnya karena memiliki kapasitas penumpang yang sesuai, konsumsi bahan bakar yang relatif efisien, serta biaya operasional yang cukup stabil. Dengan demikian, penggunaan Daihatsu Xenia sebagai objek penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap kondisi operasional dan struktur tarif pada Rapand Travel trayek Sibolga–Medan.

Permasalahan muncul ketika diketahui bahwa tarif Rapand Travel sebesar Rp180.000 relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa operator lain dengan kendaraan sejenis. Meskipun demikian, loyalitas pelanggan terhadap Rapand Travel tetap tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengguna jasa tidak hanya mempertimbangkan harga nominal, tetapi juga memperhatikan nilai manfaat (value for service) yang diperoleh, seperti kenyamanan kendaraan, keamanan perjalanan, ketepatan waktu, serta kualitas pelayanan yang diberikan.

Di sisi lain, meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi juga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat melakukan perbandingan antara biaya menggunakan travel dengan biaya menggunakan kendaraan pribadi. Dalam hal ini, kemampuan membayar (*Ability to Pay*) dan kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan pengguna jasa. Apabila tarif travel dianggap tidak sesuai dengan kemampuan ekonomi maupun kualitas layanan yang diterima, maka masyarakat cenderung beralih menggunakan kendaraan pribadi yang dinilai lebih fleksibel dan ekonomis.

Namun, dalam praktiknya, sebagian besar perusahaan transportasi masih menetapkan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) tanpa mempertimbangkan aspek ATP dan WTP pengguna jasa. Padahal, menurut teori ekonomi transportasi, tarif yang ideal seharusnya mencerminkan keseimbangan antara biaya penyedia layanan dan kemampuan pengguna jasa dalam membayar tarif tersebut (Varian, 2014). Ketidakseimbangan antara ketiga aspek tersebut dapat menyebabkan tarif menjadi terlalu tinggi bagi pengguna jasa, namun di sisi lain belum tentu mampu memberikan keuntungan optimal bagi operator.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya pendekatan tarif berbasis BOK, ATP, dan WTP. Januarisihite et al. (2022) menyatakan bahwa penetapan tarif yang hanya didasarkan pada BOK dapat menimbulkan ketidakseimbangan apabila tidak mempertimbangkan kemampuan dan kemauan membayar pengguna jasa. Selain itu, Bakar (2024) menegaskan bahwa penyesuaian tarif perlu mempertimbangkan daya beli masyarakat agar layanan transportasi tetap dapat diakses oleh berbagai kelompok ekonomi.

Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis struktur tarif berdasarkan BOK, ATP, dan WTP pada Rapand Travel trayek Sibolga–Medan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut guna mendukung pengambilan keputusan tarif yang lebih adil, rasional, dan berkelanjutan bagi operator maupun pengguna jasa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis struktur tarif Rapand Travel trayek Sibolga–Medan menggunakan

pendekatan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), *Ability to Pay* (ATP), dan *Willingness to Pay* (WTP). Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi tarif yang seimbang antara kepentingan operator dan kemampuan pengguna jasa, sehingga dapat mendukung keberlanjutan operasional transportasi travel antar kota. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan transportasi darat, khususnya dalam penetapan tarif angkutan umum yang lebih efektif, adil, dan berkelanjutan di Provinsi Sumatera Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi empat permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi di wilayah Sibolga–Medan menyebabkan terjadinya perubahan preferensi masyarakat dalam memilih moda transportasi, sehingga memengaruhi tingkat penggunaan jasa travel antar kota termasuk Rapand Travel.
2. Tarif Rapand Travel trayek Sibolga–Medan sebesar Rp180.000 relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa operator travel lain dengan kendaraan sejenis, sehingga perlu dianalisis apakah tarif tersebut telah sesuai dengan BOK yang dikeluarkan operator.
3. Perbedaan tarif antar operator travel pada trayek Sibolga–Medan menimbulkan persaingan harga yang cukup ketat, sehingga operator travel dituntut untuk menetapkan tarif yang tetap mampu menarik penumpang namun tetap dapat menutupi biaya operasional kendaraan.

4. Belum adanya analisis dan rekomendasi tarif yang mempertimbangkan keseimbangan antara BOK, ATP dan WTP, sehingga diperlukan penentuan tarif yang ideal, adil, dan berkelanjutan bagi operator maupun pengguna jasa.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan fokus pada tujuan yang hendak dicapai, maka batasan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Rapand Travel trayek Sibolga–Medan sebagai objek penelitian utama dalam menganalisis sistem penetapan tarif berdasarkan pendekatan BOK, ATP, dan WTP.
2. Analisis BOK difokuskan pada jenis kendaraan Xenia 2018 yang digunakan oleh Rapand Travel.
3. Penelitian ini tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen karena kuesioner tidak digunakan sebagai alat ukur variabel laten, melainkan sebagai alat pengumpulan data input.
4. Data persepsi kualitas pelayanan dan harapan serta saran tidak dianalisis secara statistik dan tidak dibahas dalam Bab IV.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa nilai BOK kendaraan Xenia Rapand Travel pada trayek Sibolga – Medan?

2. Berapa nilai ATP dan WTP masyarakat pengguna Rapand Travel pada trayek Sibolga – Medan?
3. Apakah tarif yang berlaku saat ini Rp. 180.000 sudah sesuai dengan hasil analisis BOK, ATP, dan WTP pengguna jasa Rapand Travel pada trayek Sibolga – Medan?
4. Berapa tarif ideal yang dapat direkomendasikan agar tercapai keseimbangan antara kepentingan operator dan kemampuan ekonomi pengguna?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menghitung besarnya BOK pada kendaraan jenis Xenia Rapand Travel.
2. Mengetahui besarnya ATP dan WTP dari pengguna jasa Rapand Travel trayek Sibolga – Medan.
3. Mengevaluasi kesesuaian tarif yang berlaku saat ini Rp. 180.000 dengan hasil analisis berbasis BOK, ATP, dan WTP.
4. Memberikan rekomendasi tarif yang ideal dan berkelanjutan berdasarkan keseimbangan antara biaya operasional dan kemampuan daya beli pengguna jasa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya berupa :

Manfaat Akademis

a. Memberikan kontribusi dalam kajian transportasi, khususnya dalam penentuan tarif angkutan umum berbasis BOK, ATP, dan WTP.

b. Menambah referensi bagi penelitian serupa di bidang transportasi darat dan manajemen angkutan umum.

Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat pengguna jasa

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menilai apakah tarif angkutan umum yang dikenakan sudah sesuai dengan kondisi finansial mereka, sekaligus memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara tarif dan mutu pelayanan yang diterima.

b. Bagi operator transportasi

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi operator dalam merumuskan kebijakan tarif yang lebih rasional dan adaptif, berdasarkan keseimbangan antara biaya operasional dan kemampuan membayar pengguna jasa.

c. Bagi pemerintah atau regulator transportasi

   Penelitian ini memberikan dasar pertimbangan yang berbasis data dalam penyusunan kebijakan tarif transportasi antar kota, khususnya untuk moda travel, guna menciptakan sistem tarif yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan mendukung penyedia layanan yang berkelanjutan.